

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu terutama siswa. Dalam proses pengembangan diri, siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang bersumber dari diri maupun lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya, sehingganya dapat bersaing dengan teman-teman sebayanya. Siswa yang mampu bersaing adalah siswa yang memiliki percaya diri. Dengan memiliki percaya diri maka siswa akan lebih optimis, mampu berkomunikasi dengan baik, tampil dengan percaya diri baik di depan kelas, diluar sekolah, maupun berada di lingkungan sosial sehingga dapat berpengaruh besar terhadap prestasi akademik (Zulfikar 2018:1).

Setiap perilaku siswa pada dasarnya berbeda karena dipengaruhi faktor lingkungan dan latar belakang yang berbeda pula sehingga dapat dilihat dari perilaku siswa dalam membentuk percaya diri. Pada masa remaja kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena dengan aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi proses belajar siswa ataupun interaksi siswa dengan sesama teman maupun guru. Setiap siswa itu mempunyai percaya diri yang berbeda-beda, ada yang percaya diri yang tinggi dan ada pula memiliki percaya diri yang rendah.

Hampir setiap orang mengalami rendahnya kepercayaan diri di dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang

terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Percaya diri adalah sikap timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil (Isram, 2017:1)

Menurut Indari (2008:16) memberikan pengertian percaya diri sebagai sikap positif kemampuan diri untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya, dimana individu merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Pendapat Indari juga diperkuat oleh Hakim, sejalan dengan pemikiran indari, Hakim (2005:6) mengungkapkan rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya sehingga dirinya mampu dalam bertindak ataupun melakukan sesuatu yang pemikirannya ke arah yang positif.

Sedangkan menurut Rahayu (2013:63) bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Percaya diri merupakan salah satu pola pikir seseorang dalam kepribadiannya yang sangat penting dalam kehidupannya, orang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang merasa dirinya mampu dalam bertindak ataupun melakukan sesuatu yang pemikirannya ke arah yang positif dan

meyakinkan dirinya bahwa dia pasti bisa mencapai harapannya dengan ide-ide yang kreatif.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diasumsikan bahwa Percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Salah satu aspek yang bisa menjadi bekal bagi siswa untuk meraih masa depan adalah dengan kepercayaan diri.

Percaya diri apabila dimiliki oleh siswa maka akan percaya dengan kemampuan dirinya, sehingga dapat meraih prestasi akademik yang baik, mampu mengungkapkan pendapat dengan lancar, mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan, optimis, mampu berfikir positif serta berani dalam mengambil suatu keputusan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan survey awal di lapangan peneliti melakukan PPL 2 melalui observasi, dan wawancara dengan guru BK dan siswa ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki percaya diri yang rendah, survey awal ini dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Limboto pada bulan agustus sampai dengan bulan september, peneliti menemukan beberapa siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Limboto ditemukan survey awal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang memiliki percaya diri yang rendah, dengan gejala-gejala mudah menyerah terlihat ketika diberi tugas dan para siswa tidak mampu menyelesaikan tugas maka mereka akan membiarkan begitu saja, selalu merasa rendah diri akan kemampuan yang mereka miliki, takut mengungkapkan pendapat saat diskusi, merasa pesimis terlihat ketika diberi tugas, ragu-ragu dalam mengambil keputusan terlihat ketika siswa bingung dalam menentukan pilihan.

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah siswa yang tidak percaya diri adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Rusmana (2009:13) mendefinisikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Selanjutnya Nurihsan (2011:23) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Pada umumnya, aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain permainan, stimulasi, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, teknik yang digunakan peneliti bervariasi, yaitu teknik diskusi, teknik chinema therapy, teknik permainan, dan teknik bermain peran. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka siswa akan dilatih untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, dan berani untuk tampil dengan percaya diri.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok akan dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya tahap awal, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap terminasi yang diharapkan dapat meningkatkan percaya diri siswa. Menurut Hartina & Sitti (2009 :13) Tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok ialah agar siswa dapat: (1) mengenal dan merasakan percaya diri ; (2) memahami faktor penyebab perasaan yang timbul; (3) mampu mengendalikan rasa takut dengan

baik; (4) dapat mengendalikan perilaku agresif; (4) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain ; (5) memiliki rasa tanggung jawab; (6) mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain; (7) agar dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain; (8) memiliki sikap bersahabat dan dapat bergaul dengan orang lain. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling terbuka untuk membicarakan apa yang menjadi topik pembicaraan yang salah satunya yaitu meningkatkan percaya diri, sehingga dengan sendirinya mereka akan saling memahami dan kegiatan bimbingan dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa maka diadakan jenis penelitian Experiment dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Siswa mudah menyerah
2. Siswa memandang dirinya lebih rendah
3. Siswa merasa pesimis
4. Siswa-siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan
5. Siswa takut mengajukan pertanyaan atau pendapat saat diskusi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraikan latar belakang maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah yakni : Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk memperkaya kajian tentang meningkatkan percaya diri dan pengembangannya melalui bimbingan kelompok

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Melalui penelitian eksperimen ini, harapan peneliti dapat memberikan masukan dan informasi kepada guru-guru yang berada di lingkungan sekolah khususnya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa.

2) Bagi siswa

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat meningkatkan percaya diri di lingkungan sekolah.

3) Bagi sekolah

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi kepada guru bimbingan konseling tentang penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa.